



## Analisis Efektivitas Penggunaan Software Atlas Terhadap Pendukung Kinerja Auditor Di Kap Abc

**Akbar Susilo Adi**

Jurusan Akuntans, Universitas Negeri Malang

[akbarsusiloadi@gmail.com](mailto:akbarsusiloadi@gmail.com)

### *Abstract*

*This research was conducted to determine the effectiveness of using ATLAS software to support auditor performance as measured by quality and quantity. In this research, the methodology used is descriptive qualitative research based on theoretical studies, results of previous research, interviews and observations of KAP ABC auditors. From this research, ATLAS software has an influence on supporting auditor performance by detecting misstatements and applicable general standards, then ATLAS plays a role in the audit process with the help of technology that is automatically and integrated, resulting in effective audits. So it can be concluded that software ATLAS effective in supporting auditor performance.*

**Keywords:** *Audit, ATLAS, Quality of work, Quantity of work*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas penggunaan software ATLAS terhadap pendukung kinerja auditor yang di ukur dengan kualitas dan kuantitas. Pada penelitian ini metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dengan wawancara dan observasi terhadap auditor KAP ABC. Dari penelitian ini software ATLAS berpengaruh terhadap pendukung kinerja auditor dengan deteksi salah saji dan standar umum yang berlaku kemudian ATLAS berperan pada proses audit dengan bantuan teknologi yang tersistem secara otomatis dan terintegrasi, sehingga menghasilkan audit yang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa *software ATLAS efektif dalam menunjang kinerja auditor.*

**Kata Kunci:** Audit, ATLAS, Kualitas kerja, Kuantitas kerja

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era ini terjadi dengan sangat pesat, dimana salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah semakin meningkatnya kemajuan teknologi informasi di bidang ekonomi dan keuangan yang berdampak pada kualitas informasi laporan keuangan. Kemajuan di bidang teknologi menjadi salah satu bentuk perubahan yang signifikan dalam perekonomian dunia, hal ini terjadi karena teknologi telah menjadi jembatan penyampaian informasi sekaligus platform yang

kompleks, dimana pengguna diberikan kemudahan akses sesuai dengan kebutuhannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan metodologi audit laporan keuangan terus berkembang seiring berjalannya waktu, menjadi salah satu bentuk pelayanan kepada klien atas keakuratan informasi yang disajikan.

Auditing adalah kegiatan mengumpulkan, menilai, dan mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan entitas ekonomi, yang berkaitan dengan pernyataan dan tindakan ekonomi. Tujuan dilakukannya audit adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian kriteria yang ada dengan pernyataan yang berkaitan dengan bukti informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah sebelumnya. Hasil audit yang dilakukan auditor menjadi media informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam kegiatan audit yang dilakukan, seorang auditor harus dapat diandalkan dan mempunyai kemampuan menganalisis laporan keuangan yang penting untuk menunjang kegiatan usaha. Sebagai seorang auditor harus mempunyai pemahaman yang cukup baik terhadap laporan keuangan yang akan disusun sesuai dengan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, agar seorang auditor mempunyai kualitas audit yang baik atas laporan keuangan yang dilaksanakan. . Dalam hal ini profesi auditor mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap keandalan laporan keuangan, sehingga kemajuan teknologi yang membantu auditor akan menunjang kualitas audit.

Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai media yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan laporan keuangan bagi auditor. Menggunakan media pembantu tersebut akan menguntungkan bagi auditor dari segi biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam pelaksanaan audit. Pemanfaatan teknologi dalam audit juga akan mengefektifkan berkas-berkas yang dibutuhkan saat audit, auditor mengenai hal ini dibuat bingung dengan banyaknya berkas yang ada di meja sehingga auditor dapat mencari dan menganalisa lebih cepat dalam bentuk soft file. di komputer atau laptop.

Pemanfaatan teknik audit berbantuan komputer merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja auditor sehingga menghasilkan audit yang berkualitas baik. Penggunaan TABK dalam kegiatan audit digunakan oleh beberapa Kantor Akuntan Publik media dalam menyelesaikan kertas kerja audit yang dikerjakannya untuk membuat laporan audit sesuai dengan Standar Audit (SA). Salah satu Kantor Akuntan Publik yang menerapkan proses audit pada semua adalah KAP ABC. Kap mwa mengaplikasikan penggunaan software pengolah angka Microsoft Excel yang turut berkontribusi dalam pengerjaan Audit Tools and Associated Records System (ATLAS) dan website Aplikasi Kertas Kerja Isi (AKKSa). ATLAS (Audit Tools and Associated

Storage System) merupakan perangkat lunak unggulan berbasis Microsoft yang dikembangkan di PPPK (Pusat Pengembangan Profesi Keuangan) Kementerian Keuangan. Alat audit ini berupa dokumen kerja pemeriksaan (KKA) yang dibuat secara sistematis oleh PPPK. Sebagai badan pengawas, auditor hanya perlu mengisi permohonan sesuai petunjuk.

Pada tanggal 5 Desember 2018 Perangkat lunak ATLAS resmi diluncurkan oleh PPPK Kementerian Keuangan (Fatmasari, 2021). Peluncuran tersebut senada dengan tugas yang diterima sebagai sebuah organisasi yang ada dan memiliki kepentingan dalam mengordinasikan hingga mengawasi apa saja yang berkaitan dengan profesi akuntan atau keuangan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini organisasi tersebut menanganai akuntan, teknisi akuntansi, dan profesi keuangan lainnya yang berkaitan di Indonesia. Dalam hal ini perangkat lunak Atlas merupakan implementasi dari bagaimana permasalahan yang ada pada kertas kerja audit ditemukan, kemudian menjadikan keterkaitannya dengan metodologi audit resiko dan mengakomodasi proses dokumentasi yang di perlukan seorang auditor ATLAS memiliki fungsional yang bermanfaat sebagai media dalam menyelesaikan terkait bagaimana prosedur pada audit dengan berpedoman pada standar audit, yang mengacu pada ISA dan mencakup 3 tahapan audit yaitu tahap penilaian risiko, respons risiko, dan tahap pelaporan. Pengembangan pada *software* ATLAS akan membantu tugas dari auditor dalam menyelesaikan kertas kerja audit yang dilakukan secara otomatis melalui penyesuaian yang dilakukan atas aplikasi ini..

Selama observasi lapangan yang dilakukan penulis, *perangkat lunak* ATLAS mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan kelebihan perangkat lunak ATLAS sebagai kertas kerja audit dalam perlakuan dokumentasi prosedur auditnya telah tersusun secara sistematis dan rapi. Penataannya dengan rapi dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan dibentuk secara sistematis sehingga sistem dalam aplikasinya saling berkaitan satu sama lain. Hal ini penting bagi auditor untuk perlu melihat kembali pengerjaan yang disajikan pada halaman sebelumnya dan pada *software* ATLAS penyajian informasi yang telah dikerjakan atau dimasukkan dapat dilihat pada menu yang dikerjakan oleh auditor. ATLAS sebagai aplikasi yang dirancang berdasarkan kerjasama antara PPPK dan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) merupakan alat pendukung audit untuk mencatat kemajuan dalam audit dan dirancang agar auditor dapat menyusun kemajuan dan data yang diperlukan dengan lebih rapi karena dapat diakses dalam satu tempat.

Masih terdapat beberapa kelemahan pada software ATLAS yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Penulis menemukan bahwa penggunaan atlas mengharuskan penganutnya untuk bekerja lajang secara kolaboratif *pengguna sehingga* mempengaruhi pekerjaan audit secara tim, maka banyak ditemukan kesalahan pada excel yang memerlukan pekerjaan dari awal dan templat pengganti. Kemudian, penulis menemukan bahwa ketika terjadi kesalahan laptop dan pengguna tidak melakukan penyimpanan secara teratur, pekerjaan yang dilakukan akan kembali sebagai penyimpanan data terakhir.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan ATLAS akan mempengaruhi kinerja auditor itu sendiri, yang akan dikaitkan dengan fungsi ATLAS yang membantu auditor meningkatkan kinerjanya saat melakukan proses audit. Standar kinerja auditor dapat dilihat dari tiga faktor yaitu kualitas pekerjaan, ketepatan waktu dan kuantitas pekerjaan. Menurut Riani (2013), kualitas pekerjaan seorang auditor merupakan suatu aset agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dalam kondisi yang baik dan sesuai. Hal ini sesuai dengan pandangan Salsabila & Prayudiawan (2011) yang berpendapat bahwa kualitas pekerjaan dapat dinilai dari banyaknya jawaban yang benar atas apa yang dilakukan auditor dalam setiap proses audit yang dilakukannya. Umpan balik dari auditor akan menghasilkan hasil akhir berupa kualitas audit yang akan mempengaruhi tingkat kinerjanya dan apakah kualitas pekerjaan auditor akan meningkatkan kinerjanya atau tidak tergantung pada bagaimana auditor melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. dan kemampuan. . dan ilmu yang dimilikinya.

Beban kerja auditor mempunyai dampak terhadap kinerjanya, dimana hasil kerja auditor berupa pencapaian tujuan misi saat ini dapat tercapai sesuai dengan tanggung jawabnya. Beban kerja ini mewakili jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan auditor. Oleh karena itu, kinerja seorang auditor dapat dievaluasi berdasarkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan auditor untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Suprasada & Putri (2017), ketepatan waktu merupakan hal yang harus diperhatikan oleh auditor, terutama ketika menjalankan tanggung jawabnya berdasarkan komitmen kontrak dengan pelanggan. Kalau cepat teratasi akan lebih baik. Dengan demikian, ketepatan waktu auditor juga berhubungan langsung dengan salah satu kriteria profesionalisme dalam laporannya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Task Technology Fit

Analisis TTF dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995, TTF (*Kesesuaian Teknologi Tugas*) adalah tingkat kesesuaian kontribusi pada teknologi terhadap tingkat penggunaan dan pemanfaatan pada penyelesaian terhadap penugasan dengan adanya kontribusi yang diberikan oleh teknologi dalam penyesuaian atas pekerjaan, menjadikan kontribusi yang baik untuk mengenal karakteristik tiap masing-masing individu dan bagaimana memanfaatkan apa yang diperoleh dalam memanfaatkan adanya teknologi. (D'Ambra et al. 2013). Semakin tingkat kesesuaian yang diperoleh baik dari representasi penugasan dan teknologi akan memicu kenaikan pada kinerja dalam menjalankan audit, yang mana kriteria atas profesionalisme yang memenuhi standar akan menjadi sebuah pertanda bahwasannya kinerja yang dilakukan auditor sangat baik dengan terselesaikannya pekerjaan sebelum akhir kontrak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sangkala dkk. (2021) memanfaatkan adanya penggunaan atas teknologi informasi sebagai *variable independent* yang kemudian akan diukur melalui *Perceived ease of use* dan bagaimana kinerja yang ditunjukkan oleh auditor dengan bagaimana auditor dapat mengatasi atau menyelesaikan pekerjaan dengan melihat bagaimana tingkat kualitas, kuantitas dan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan digunakan sebagai *variable dependennya*. Hal ini berguna dalam melakukan pekerjaan yang sejatinya tidak memiliki sebuah pengaruh bersifat signifikan atas penggunaannya yang dilakukan auditor atas teknologi informasi.

### 2.2. Software ATLAS

Software ATLAS atau bisa disebut Audit Tool and Linked System merupakan sebuah pengembangan yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan yang mempunyai tugas terhadap profesi akuntan public dalam melakukan pengawasan. Atlas merupakan software audit yang memiliki peranan cukup baik dalam menggantikan peran hard file, namun sistem penyimpanan software ATLAS berbeda dengan hard file, jika menggunakan hard file maka akan disimpan dalam sebuah organizer yang biasanya digabungkan dengan file lain. Di sisi lain ATLAS mempunyai penyimpanan sendiri dalam perangkat lunak pendukungnya, bahkan KAP mempunyai tempat khusus sebagai media penyimpanannya sendiri (Filsafat, Prasetyo, Indrawati, Ambarwadani & Putri, 2021). ATLAS merupakan perangkat lunak yang mengadopsi

darii sistem Microsoft Excel dan dibuat menjadi media proses aduit dan pernyataan opini yang dibereikan melalui proses pendokumntasian yang dilakukan auditor (Prajanto, 2020). ATLAS diluncurkan untuk mendorong KAP agar mampu menjalankan proses audit sesuai ketentuan berlaku.

Menurut Hidayati (2019), saat PPPK merilis software ATLAS di Jakarta pada 5 Desember 2018, software tersebut mengalami beberapa kali perbaikan sebelum akhirnya ditingkatkan oleh pengembangnya menjadi versi 2. 1 pada tanggal 11 Mei 2021. ATLAS didesain khusus untuk melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan kecil, menengah, dan UMKM. ATLAS menyertakan tiga opsi standar akuntansi yang dapat dipilih, yaitu SAK Umum IFRS Konvergensi, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Perangkat lunak ini dirancang untuk mendukung implementasi standar audit melalui penggunaan kertas kerja audit otomatis, sehingga memberikan kemudahan bagi auditor di berbagai Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

Software ATLAS dirancang berdasarkan kerjasama PPPK dan IAPI, otomatis seluruh sistem pengolahan pada software ini mengadaptasi atau mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Terdapat tiga tahap dalam melakukan proses audit pada perangkat lunak ini, dimulai dari tahap pra-pelibatan, tahap audit respons risiko, serta tahap penyelesaian dan pelaporan. Tahapan-tahapan tersebut telah dirancang dengan berbagai pertimbangan termasuk penyesuaian SPAP, namun meskipun ATLAS merupakan software yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap KAP yang ada kemungkinan memiliki metode tersendiri dalam menjalankan prosedur auditnya, dan dapat dipastikan bahwa setiap metode yang digunakan mengacu atau menyesuaikan dengan standar audit yang berlaku.

### 2.3 Audit

Audit adalah bidang pengetahuan yang berfokus pada evaluasi kontrol internal, dengan tujuan memberikan perlindungan dan keamanan serta mengidentifikasi kecurangan dan pelanggaran yang terjadi di perusahaan. Audit sangat penting untuk instansi atau perusahaan karena melalui proses tersebut, akuntan publik dapat memberikan pernyataan tentang kondisi perusahaan dengan menilai kelayakan dan kesesuaian laporan keuangan berdasarkan standar audit yang berlaku. Menurut Agoes (2012), audit adalah penelitian yang dilakukan secara hati-hati dan teratur, yang dilakukan oleh pihak yang bebas dari kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah disiapkan sebelumnya oleh manajemen beserta bukti-bukti yang mendukungnya

seperti catatan atau bukti lainnya, tujuannya adalah untuk menyampaikan pendapat mengenai keadilan laporan keuangan.

Definisi audit menurut ASOBAC (*A Statement Of Basic Auditing Concept*) adalah adanya proses dalam suatu pengerjaan yang secara sistematis dapat mengumpulkan hingga melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait temuan bukti baik secara objektif yang berkaitan dengan asersi hingga berkaitan dengan adanya Tindakan dari adanya prisme terkait ekonomi yang ada dalam melakukan penentuan kesesuaian dengan tingkatan yang memadai antara sebuah asersi dengan penetapan kriteria yang ditetapkan dalam menyampaikan hasil kepada pengguna hasil audit yang telah kepentingan (Halim, 2018). Menurut Falsafah dkk, (2021), audit adalah perlakuan atas pemeriksaan terkait laporan keuangan yang dilakukan secara tersistematis dan kemudian didukung dengan adanya bukti terkait yang menguatkan serta catatan akuntansi yang membantu dalam melakukan proses audit dan dilakukan dari pihak independent dalam memberikan pendapatnya terkait terbentuknya laporan keuangan tersebut. Dalam hal ini auditor menjadi pihak independent yang mana mereka berada dalam posisi tidak berhak atau tidak memiliki sedikitpun kepentingan apapun dengan yang terkait, sehingga perlakuan atas Tindakan audit atas keuangan klien menjadi bentuk layanan dalam melakukan pemeriksaan terhadap tingkat kesesuaian kewajaran laporan keuangan, yang selanjutnya menjadi bukti autentik keakuratan data sebagai sebuah dasar dalam pengambilan keputusan pihak pemangku kepentingan.

Menurut Mulyadi (2014), audit ialah suatu proses yang dijalankan secara teratur untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti dengan objektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas ekonomi, dengan maksud untuk menentukan sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan bagaimana cara menyampaikannya. "Hasil akan diberikan kepada orang yang tertarik." Arens dan rekan-rekannya berpendapat bahwa. Audit pada tahun 2015 merupakan metode pengumpulan dan penilaian bukti-bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan proses audit secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan internal, dan catatan akuntansi perusahaan. Audit bertujuan untuk menilai validitas informasi perusahaan. Audit ini dilakukan untuk menilai dan menyampaikan pendapat tentang keabsahan laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak yang memiliki keterampilan dan tidak terikat.

## 2.4 Kinerja dan Kualitas Auditor

Kinerja merupakan representasi dari bagaimana usaha seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang diukur dari sisi kualitas dan kuantitas yang dicapainya, dalam hal ini dapat dilihat dari seorang tersebut menalakan dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mangkunegara (2013) kinerja merupakan kata dasar dari sebuah istilah Job performance dan aktual *pertunjukan*. Kedua hal tersebut berfokus pada bagaimana seorang mencapai tingkat kinerjanya yang akan sesuai dengan tingkatan yang dibutuhkan untuk memiliki kinerja yang baik dan representasi dari hasil actual atas apa yang dicapai melalui usaha yang sedang dilakukannya. Dalam hal ini pencapaian dapat dilihat secara kolektif dengan individu maupun kelompok dalam mengemban apa yang menjadi tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang diterima Besar kecilnya pengukuran kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas pekerjaannya, kuantitas dan ketepatan waktunya dalam menyelesaikan kewajibannya.

Kualitas kinerja seorang auditor dari setiap KAP tentunya akan berbeda-beda atau berbeda-beda, hal ini bisa disebabkan karena tingkat persaingan di berbagai KAP, semakin besar sebuah KAP akan menentukan bagaimana kualitas audit yang direpresntasikan oleh klien, yang tentunya akan berbeda jika dibandingkan dengan yang memiliki skala masih kecil maupun local. Sehingga ketika auditor memiliki kualitas yang sangat baik dari segi pengalaman mengaudit maupun seberapa besaar KAPnya akan menjadinya auditor tersebut memiliki hasil kinerja yang sangat baik. Pengukuran yang dilakukan penulis untuk mengetahui seberapa tinngkatan kualitas yang dapat dinilai dengan cara auditor tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji dan kesesuaian pada standar yang berlaku.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitiannya. Penelitian kualitatif tidak bergantung pada data numerik atau statistik, tetapi lebih fokus pada pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi data (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan merujuk pada teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, dievaluasi, dan dianalisis, kemudian disimpulkan untuk menemukan hasil penelitian. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif lebih sesuai digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai peristiwa sosial dilihat dari perspektif para partisipan.

Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk mempelajari kondisi atau situasi dari subjek yang sedang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dapat dijelaskan sebagai informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian (Hermawan, 2009). Penulis memanfaatkan beberapa teknik dan metode seperti observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data. Penulis menggunakan metode observasi sebagai langkah pertama, yang melibatkan pengamatan visual dan interaksi langsung dengan objek penelitian. Cara pengumpulan data ini dapat membantu dalam mendapatkan pemahaman tentang objek yang sedang diselidiki. Penelitian ini diamati guna mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan lebih jelas tentang subjek yang sedang dianalisis. Salah satu metode lanjutan yang digunakan penulis adalah melakukan wawancara untuk menegaskan kebenaran informasi yang diperoleh selama melakukan observasi. Ini melibatkan mendapatkan informasi dengan bertanya langsung selama pertemuan secara langsung.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah para auditor yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan, termasuk auditor senior dan junior yang memiliki setidaknya 2 tahun pengalaman menggunakan atlas. Auditor senior dipilih karena memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan audit, sedangkan auditor junior harus menggunakan perangkat lunak untuk memenuhi persyaratan. Atlas, adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Peneliti melakukan pertemuan dengan 3 auditor senior dan 2 auditor junior yang aktif di perusahaan KAP ABC.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya perkembangan zaman yang memajukan peranan auditor dalam mengenai audit atas laporan keuangan yang menjadi dasar perkembangan kualitas dari auditor dalam melakukan tugasnya yang berkorelasi dengan peningkatan kemampuan serta kompetensi dalam bidang (Falsafah et al., 2021). Penerapan yang dilakukan pada bidang informasi yang secara spesifik pada proses audit yang selanjutnya memiliki dampak terhadap pengelolaan yang dilakukan KAP untuk mengelola data serta bukti audit dengan tujuan agar auditor menjadi lebih cermat dan teliti sehingga akan bersungguh-sungguh dalam mempertimbangkan tingkat validasi data yang disajikan kepada public. Software yang memungkinkan untuk menggantikan peranan dari dokumen hard file sebagai sumber dari dokumen, akan berperan sebagai media pengelolaan atas bukti audit

yang tersimpan dan tersusun secara terintegrasi by sistem. Dengan adanya teknologi ini penggunaan software akan memberikan pengawasan yang baik terhadap internal control terhadap bukti audit yang authentic.

Penggunaan sistem yang berbasis komputerisasi akan bermanfaat dalam memunjang terjadinya proses audit dengan tidak hanya melakukan perubahan pada prosedur dan dan teknik, melainkan akan menjadi sebuah keahlian tambahan yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaannya di bidang audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ekanda dkk (2021) menunjukkan bahwa pemahaman baru yang dibutuhkan auditor adalah keahlian dalam memahami desain sistem TI, kemampuan mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan pengetahuan khusus dalam memahami penggunaan komputer di lapangan. . bisnis. proses verifikasi. Memiliki keterampilan dan kemampuan baru terkait masalah ini akan membantu auditor bertahan dan mengikuti perubahan teknologi informasi bahkan dalam dunia bisnis. Pemahaman auditor terhadap prosedur terkait teknologi informasi akan sangat penting, untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai dan kompetensi auditor, dan oleh karena itu tingkat kompetensi Sumber daya yang dimiliki auditor semakin meningkatkan kinerjanya. Meningkatkan kinerja auditor berarti auditor akan semakin andal dan kompeten dalam melaksanakan prosedur audit dan secara langsung akan meningkatkan kualitas audit.

PPPK (Pusat Pengembangan Profesi Keuangan) di Indonesia telah menciptakan sebuah software khusus bernama ATLAS yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualifikasi auditor dalam melakukan audit umum (Falsafah, et al. , 2021) Ini merupakan langkah penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia. ATLAS adalah contoh bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan dalam proses audit lapangan. Perangkat lunak ini dapat diakses melalui format Excel dan dirancang khusus untuk digunakan oleh kantor akuntan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Kumalasari & Mulyawan, 2018). Proses ini terdiri dari tiga tahap yaitu evaluasi risiko, tanggapan terhadap risiko, dan pelaporan. Pada fase awal, pemeriksa akan mengevaluasi risiko yang terkait dengan data laporan keuangan dan non-keuangan, sehingga akan melakukan evaluasi awal seperti signifikansi dan pemahaman kegiatan bisnis klien, memahami kontrol lingkungan, dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan pelanggan. Teks asli: "The government's new policies are designed to stimulate economic growth and create more job opportunities for the citizens. " Parafrafa: "The government's recent strategies aim to boost the economy and generate additional employment options for the people. " The quick brown fox jumps over the lazy dog. The fast brown fox leaped

over the inactive dog. Saat menghadapi tahap risiko, auditor akan menyiapkan dokumen audit yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit utama. Dalam konteks ini, laporan audit melibatkan evaluasi kesalahan dalam bahan-bahan dan memberikan analisis tentang kemungkinan kewajiban, peristiwa di masa depan, dan kinerja perusahaan. Terus menerus Meliputi manajemen pelanggan, manajemen pelanggan melibatkan semua aspek dari interaksi perusahaan dengan pelanggan, mulai dari pemasaran, layanan, hingga retensi. Manajemen pelanggan memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan baik. Langkah terakhir melibatkan pelaporan, di mana auditor akan membuat kesimpulan dan temuan audit untuk membentuk pendapat atas keandalan laporan keuangan klien (Prajanto, 2020).

Keberadaan auditor harus mampu menjadi perantara antara badan usaha dengan masyarakat. Untuk memiliki seorang auditor yang mampu mengemban peran tersebut tentu diperlukan kinerja yang sangat baik dan berkualitas. Di sisi lain, penggunaan TANGKI dalam prosedur berdampak pada auditor yang tidak hanya harus meningkatkan kinerja tetapi juga meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi untuk mendukung audit dengan menggunakan software ATLAS. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2012) terhadap persepsi awal seseorang akan mempengaruhi perilakunya, dimana jika seseorang mempunyai bias yang salah maka akan sulit menerima atau beradaptasi terhadap objek tersebut. Hal ini dirasakan oleh auditor yang baru pertama kali menggunakan software ATLAS, karena auditor merasa kebingungan dalam menggunakan dan mengoperasikan software tersebut, masih terdapat beberapa permasalahan, kendala tersebut muncul berupa error pada software ATLAS.

Meskipun ATLAS memiliki kelebihan dalam proses transisi, namun terdapat kekurangan yang terkait dengan masalah pengguna tunggal saat menggunakan perangkat lunak tersebut. Ini akan berdampak pada pelaksanaan audit tim dan akan menjadi hambatan bagi auditor dalam pembagian tugas tim. Setelah ATLAS diterapkan secara umum, auditor akan perlu menyesuaikan format audit mereka untuk memenuhi persyaratan baru. Kekurangan ATLAS selanjutnya adalah bahwa perangkat lunak ini hanya sesuai untuk digunakan oleh perusahaan manufaktur sehingga menyulitkan klien dalam melaksanakan audit menggunakan ATLAS. Dana pensiun adalah jenis usaha yang tidak sesuai untuk menjalani proses audit menggunakan ATLAS.

PPPK menyikapi hal tersebut dengan memperbarui ATLAS ke versi 2.1. Dalam versi ini telah dilakukan perbaikan terkait pengguna karakteristik lajang *pengguna*, terdapat bug yang mengakibatkan pekerjaan berulang dan proses penyimpanan data dilakukan

secara manual. Pembaruan ke versi 2.1 atau versi online menjadi sebuah perangkat lunak yang selanjutnya meningkatkan kinerja auditor, di sisi lain penggunaan versi online memerlukan biaya tambahan untuk perangkat lunak yang digunakan dengan kriteria minimal yang diberikan sehingga diperlukannya komputer server sebagai pusat data di KAP dan bersifat lokal *server*. Pada penelitian ini KAP ABC masih menggunakan versi Excel untuk mendukung proses audit.

*Software* ATLAS mempunyai keunggulan pada format dokumen kerja audit yang terorganisir dan sistematis. Hal ini juga sesuai dengan pandangan auditor saat wawancara bahwa pelaksanaan proses audit akan menjamin pekerjaan lebih aman dari segi risiko, sehingga auditor hanya perlu menyelesaikannya sesuai dengan proses audit saja. Panduan ATLAS. Di sisi lain, keberadaan format ini juga lebih berguna bagi auditor ketika melakukan observasi di tempat klien dan lebih tepatnya terhadap indeks A yang berisi instruksi yang harus dibuat dan dinyatakan oleh auditor serta bukti-bukti relevan yang menunjukkan bahwa itu diperlukan. Mengingat kelemahan dan kelebihan perangkat lunak ATLAS, pertanyaannya adalah bagaimana pengguna Atlas dapat mencapai efisiensi dalam melakukan proses audit. Hal ini penting karena penggunaan media itu sendiri dimaksudkan untuk membantu auditor melakukan proses audit dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perlunya memperoleh informasi dari auditor yang berkompeten yang dapat bertindak sebagai sumber informasi.

#### 4.1 Efektivitas Penggunaan *Software* ATLAS

Evaluasi efektivitas dilakukan dengan mempertimbangkan mutu pekerjaan serta kepatuhan pada jadwal. Kualitas pekerjaan dapat dinilai dari bagaimana seorang auditor menyelesaikan tugasnya, yang bergantung pada keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Parameter evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat kualitas audit meliputi identifikasi kesalahan, kepatuhan terhadap standar umum yang berlaku, dan ketaatan terhadap prosedur operasional standar yang berlaku. Menurut responden, penggunaan ATLAS telah meningkatkan kemudahan dalam menemukan kesalahan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Darmayasa & Putrayasa (2019), yang menyatakan bahwa ATLAS dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan lebih awal. Ini dapat meningkatkan risiko tindakan penipuan. Kualitas pemeriksaan keuangan telah dipermasalahkan oleh beberapa pihak.

Penelitian ini juga sesuai dengan observasi yang penulis lakukan dimana auditor menunjukkan sikap skeptis, sehingga evaluasi risiko dapat dilakukan dengan efektif. Penilaian risiko yang merujuk pada materialitas adalah tindakan pertama untuk menentukan akun mana yang dianggap material, dan perangkat lunak ATLAS dapat menyesuaikan prosedur ini. Atlas telah menyusun menu untuk mendeteksi kesalahan dalam penyajian informasi, yang terdapat pada lembar B210. Menu ini berisi data-data relevan yang akan digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah akun tersebut mengandung kesalahan atau tidak, dan juga merupakan hasil dari evaluasi risiko. Paraphrasing text is the act of rewording and changing the words used in the said article. Kategori A2 telah dimodifikasi. Informasi ini meliputi pilihan untuk jenis bahan, potensi kesalahan bahan, pernyataan, dan sejenisnya. Dalam situasi ini, auditor juga perlu melakukan evaluasi independen, namun karena informasi yang diperlukan telah disiapkan secara otomatis maka indeks akan membantu auditor dalam menjalankan tugasnya dalam mengatasi audit dengan lebih efisien.

Dalam hal kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, auditor menegaskan bahwa semua opsi pada perangkat lunak ATLAS mematuhi SPAP sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh Hanifah & Pramudyastuti (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa ATLAS telah memenuhi standar audit yang berlaku dan hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa auditor KAP tidak sejalan dengan SPAP dalam mencocokkan ATLAS. Dampak dari pengembangan perangkat lunak manufaktur ATLAS oleh PPPK dan IAPI adalah penggunaan perangkat lunak yang telah dikonfirmasi sesuai dengan standar umum yang berlaku. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, penulis menjelaskan bagaimana penggunaan perangkat lunak ATLAS dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. ATLAS memungkinkan untuk dengan mudah menemukan kesalahan, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta membantu pengguna dalam mengidentifikasi klien yang patuh terhadap Prosedur Operasional Standar (SOP) mereka.

Pemanfaatan teknologi informasi tetap menjadi kebutuhan utama dalam dunia audit, di mana teknologi informasi dan komputerisasi berperan crucial dalam memperoleh data yang akurat, serta memengaruhi kepatuhan terhadap standar audit. Inovasi teknologi juga dapat mengurangi pengeluaran yang terkait dengan proses audit yang ada dan lebih efisien dalam mengelola dokumen dan data audit yang relevan. Di lain pihak, teknologi juga menimbulkan ancaman terhadap keabsahan informasi. Oktavia (2015) mencatat bahwa perencanaan audit procedure harus memperhitungkan keahlian dan keabsahan data elektronik yang akan atau sedang diaudit, termasuk kemungkinan transmisi data dan tindakan manipulasi yang sengaja dilakukan. Penggunaan informasi elektronik bisa menimbulkan isu

terkait validitas, integritas, dan keaslian alat bukti. Dalam konteks ini, perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat daripada hanya mengandalkan bukti fisik. Dalam studi yang dilakukan oleh Suryani dan rekan-rekannya. Tahun 2021 menyangkut pernyataan sebelumnya yang menyebutkan bahwa auditor mungkin menghadapi risiko terkait dengan penggunaan teknologi, seperti upaya untuk mengakses data secara ilegal atau mencuri informasi yang dapat menyebabkan kerusakan pada sistem dan menyebabkan kekacauan. Ada kemungkinan besar bahwa kehilangan data transaksi akan menimbulkan kesulitan di kemudian hari. Auditor, dan yang terakhir adalah disfungsi dalam perangkat lunak yang berpotensi mengganggu proses pemeriksaan secara signifikan. Sejumlah risiko mendasar, oleh karena itu dibutuhkan pengaturan sistem informasi yang efektif dalam menjalankan sistem dan mencegah terjadinya kesalahan dalam informasi. Dalam situasi ini, kontrol yang efektif diperlukan untuk mendeteksi, mencegah, dan mengukur tingkat potensi risiko yang mungkin timbul.

Kemampuan auditor dalam menggunakan fasilitas dan peralatan audit memerlukan keahlian dalam memanfaatkan alat-alat yang ada, hal ini penting untuk mendukung kelancaran proses audit. Namun, masalah muncul ketika fasilitas yang digunakan tidak mampu menampung semua tahapan proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rifandi & Kinanthi (2023) menunjukkan bahwa ATLAS tidak cukup untuk mengakomodasi seluruh prosedur audit. Hasil observasi tersebut juga menunjukkan bahwa auditor perlu menambahkan format baru ke lembar A240. melekat yang terkait risiko dan A250 risiko pengendalian saat melakukan prosedur audit dengan menggunakan ATLAS. Hal ini disebabkan karena kebijakan di setiap KAP berbeda-beda dan ATLAS dibuat secara umum. Setelah itu, jika lampiran perlu ditambahkan selain dari menggunakan ATLAS, KAP ABC akan menggunakan situs web AKKSa sebagai alat bantu tambahan. Ini berarti bahwa auditor harus membuat template kertas kerja audit mereka sendiri ketika mereka sedang melakukan audit untuk klien.

Kemampuan ATLAS untuk menyelesaikan banyak pekerjaan dalam waktu yang ditentukan berdampak pada jumlah pekerjaan dalam profesi audit. Pada prinsipnya saat melakukan audit untuk klien, auditor telah merencanakan beberapa tugas yang kemudian harus diselesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan. Dalam sesi wawancara dengan auditor, dia menjelaskan bahwa penggunaan perangkat lunak ATLAS benar-benar dapat mendukung dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan terkait karena fungsinya yang sangat berguna. Ini akan memudahkan tugas-tugas bagi auditor itu sendiri. Ini berhubungan dengan observasi yang sebagian besar dapat dilakukan oleh pemeriksa untuk memenuhi tenggat

waktu tugas yang harus dilaksanakannya. Penyelesaian tugas ini terlihat dari perkembangan pekerjaan saat melakukan audit ketika mengisi formulir audit yang diisi oleh auditor saat menyelesaikan pemeriksaan dengan rekannya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Rifandi & Kinanthi (2023), disebutkan bahwa ketaatan waktu ini terkait dengan persyaratan kontrak yang disepakati dengan klien saat perjanjian, yaitu dalam jangka waktu 45 hari di mana semua proses audit biasanya harus diselesaikan jika telah mencapai batas waktu. Batas kontrak adalah waktu atau tanggal akhir yang ditetapkan dalam perjanjian untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang disepakati. Tetapi ada beberapa situasi yang dapat menyebabkan auditor untuk terlambat atau prosedur audit tidak selesai dilaksanakan, contohnya jika klien terlambat dalam pengiriman dokumen yang diperlukan oleh auditor. Studi ini juga menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap perangkat lunak ATLAS dapat memengaruhi kemampuan seorang pemeriksa untuk memenuhi batas waktu, karena ATLAS merupakan dokumen kerja audit yang telah disiapkan dengan rapi dan terstruktur. Ini terkait dengan manfaatnya perangkat lunak ATLAS yang memberikan petunjuk kepada auditor tentang informasi yang diperlukan saat melakukan observasi agar hasil wawancara auditor di KAP dapat tetap menggunakan ATLAS sebagai alat bantu dalam proses audit yang optimal. ATLAS adalah sebuah perangkat yang mendukung para pemeriksa dalam melaksanakan proses audit, sehingga tidak hanya menjadi keharusan oleh PPPK, tetapi juga memberikan kemudahan bagi para auditor dalam melakukan pekerjaan audit. Ini meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan *software* ATLAS yang dilakukan di KAP ABC memberikan penggunaanya kemudahan dalam melakukan deteksi terkait salah saji dengan menyesuaikannya terhadap SPAP, sebagaimana penggunaan ATLAS yang telah dilakukan mengindikasikan kemudahan identifikasi kepatuhan klien atas SOP yang berlaku. Hal ini senada dengan keberadaan teknologi yang memberikan sarana untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan auditor dalam pekerjaan yang dilakukannya. Selanjutnya ATLAS juga telah meningkat kan kuantitas

kinerja para auditor dalam penyelesaian proses audit yang sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga dalam penelitian ini menyatakan adanya *software* ATLAS cukup efektif dalam menunjang kinerja di KAP ABC meskipun dengan beberapa kendala yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Keempat Buku 1. Jakarta: Salemba empat

Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. 2015. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, Journal Of Management and Creative Business Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, Journal Of Management and Creative Business 2 (1) , 66 - 8

D'Ambra, J., Wilson, C. S., & Akter, S. (2013). Application of the task-technology fit model to structure and evaluate the adoption of E-books by academics. Journal of the American Society for Information Science and Technology, 64(1), 48–64. <https://doi.org/10.1002/asi.22757>

Darmayasa, I. N., & Putrayasa, I. M. A. (2019). Detecting Fraud Through Audit Tool and Linked Archive System Working Paper. 354(iCASTSS), 29–34. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.7>

Fatmasari, A., 2021, Menuju Transformasi ATLAS Next Generation. Retrieved from <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/menu-ju-transformasi-atlas-next-generation>

Hermawan, A. (2009). Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif. Grasindo.

Hidayati, N. (2019, August 13). PPPK Mengajak Dosen Audit Mengenalkan ATLAS Kepada Mahasiswa. PPPK Kemenkeu. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/pppk-mengajak-dosen-audit-mengenalkanatlas-kepada-mahasiswa>

Keumalasari, V., & Mulyawan, R. O., 2018, Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit, Retrieved September 19, 2021, from [pppk.kemenkeu.go.id/in/post/aplikasiatlas-menambah-dua-fitur-audit](https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/aplikasiatlas-menambah-dua-fitur-audit)

Kusumawati, A. D. (2012). Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (UB) Di SMKN 3 Wonosari.

Mangkunegara, D. A. A. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Pt Remaja Rosdakarya Bandung.

Mulyadi. 2014. Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat

Prajanto, A., 2020, Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS), Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing, 1(1), 18–28.

- Riani, F. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar). *Jurnal Akuntansi*, 1, 2–22
- Salsabila, & Prayudiawan. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 151–175F.
- Afrinaldi. *Rangka Belt Conveyor*. [Gambar Teknik]. Universitas Andalas: Padang, 2005.
- Sangkala, M., Hamzah, H., & Ismail, A. M. (2021). Peningkatan Kinerja Auditor Berbasis Teknologi Informasi. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 2550–2560.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 60– 87.
- Valsafah, M. M., Prasetyo, I. A., Indrawati, M., Ambarwrdani, L., & Putri, D. M., 2021, Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital, *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 169–177.